

Studi Kasus Asuhan Keperawatan Anak Z dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa)

Andi Dewi Dwiva Wulandari[✉], Rachmawati Rahim^{ID}, Masnaeni Ahmad^{ID}
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mamuju.

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : 2025-09-20

Revised : 2025-11-21

Accepted : 2025-12-12

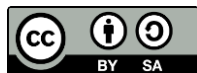
Keywords:

*Pediatric Nursing Care;
Acute Respiratory Infection;
Peppermint Aromatherapy.*

Kata Kunci:

*Asuhan Keperawatan Anak;
Infeksi Saluran Pernapasan
Akut;
Aromaterapi Papermint.*

*This is an open access
article under the [CC BY-SA](#)
license:*



ABSTRACT

Acute Respiratory Infection (ARI) is an acute infectious disease that affects one or more parts of the respiratory tract, ranging from the nose (upper respiratory tract) to the alveoli (lower respiratory tract). The combination of nursing care for children with ARI and the administration of peppermint aromatherapy via steam inhalation can optimize sputum expectoration, making it more effective and efficient. Additionally, audiovisual distraction therapy can help alleviate discomfort caused by hospitalization in pediatric patients. To describe and implement nursing care for a pediatric patient, An. Z, diagnosed with ARI in the Malaqbi 3 Ward of the West Sulawesi Provincial General Hospital. This case study utilized a qualitative descriptive approach to explore the nursing care provided to a 5-year-old child with ARI. The interventions implemented included airway management, relaxation therapy, and health education. Data were analyzed through narrative analysis of interview results and comparison with theoretical references. Three nursing diagnoses were established: ineffective airway clearance, impaired comfort, and readiness for enhanced knowledge. The intervention of peppermint inhalation proved effective in clearing respiratory secretions, while audiovisual distraction increased comfort in the pediatric patient. The nursing interventions carried out over three days were effective, guided by standardized SIKI approaches and enhanced by innovative complementary interventions such as aromatherapy inhalation and audiovisual distraction. Hospitals are encouraged to provide facilities and training to support holistic nursing interventions, including educational media, peppermint aromatherapy inhalation, and audiovisual distraction therapy.

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah). Kombinasi asuhan keperawatan pada anak ISPA dengan pemberian aromaterapi *peppermint* dengan inhalasi uap dapat mengoptimalkan tindakan pengeluaran sputum agar pernafasan menunjukkan perbaikan. Selain itu, intervensi terapi distraksi audiovisual dapat mengatasi gangguan rasa nyaman akibat hospitalisasi pada anak. Untuk mendapatkan gambaran dan melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien An. Z dengan ISPA di Ruang Malaqbi 3 RSUD Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mengeksplorasi asuhan keperawatan pada pasien anak dengan ISPA. Subjek penelitian adalah 1 orang anak dengan usia 5 tahun. Penelitian ini menggunakan intervensi manajemen jalan napas, terapi relaksasi, dan edukasi kesehatan. Analisis data dilakukan melalui analisis pada narasi hasil wawancara dan perbandingan dengan teori. Dari hasil pengkajian, terdapat tiga diagnosis keperawatan yang ditegakkan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif, gangguan rasa nyaman, dan kesiapan peningkatan pengetahuan, dengan hasil intervensi inhalasi *peppermint* efektif mengeluarkan sekret, dan audiovisual meningkatkan kenyamanan pada pasien anak. Dari diagnosis tersebut intervensi keperawatan dilakukan selama 3 hari dan berhasil di intervensi secara efektif dengan pendekatan yang sesuai Standar Intevensi Keperawatan Indonesia (SIKI) serta ditambah intervensi inovatif seperti terapi inhalasi aromaterapi dan terapi distraksi audiovisual. Diharapkan rumah sakit menyediakan fasilitas dan pelatihan untuk mendukung intervensi keperawatan holistik, termasuk media edukasi, inhalasi aromaterapi *peppermint*, dan distraksi audiovisual.

□ Corresponding Author:

Andi Dewi Dwiva Wulandari
Telp. 085155188190
Email: andidewidw@gmail.com

PENDAHULUAN

Masalah pernapasan merupakan penyebab paling umum anak mengalami sakit dan dirawat di Rumah Sakit. Penyakit ini dapat bervariasi dari yang ringan dan tidak akut, hingga kondisi yang mengancam jiwa, mayoritas penyakit akut pada anak merupakan infeksi pernapasan (Kyle & Carman, 2020). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah), penyakit ini pada umumnya berlangsung selama 2 minggu (Jaya Maulana et al., 2022). Biasanya bakteri tersebut menyerang anak-anak yang sistem kekebalan tubuhnya lemah terutama pada saat peralihan musim panas ke musim hujan, dan sering kali ditemukan pada anak-anak, yang ditandai dengan gejala batuk, pilek, dan demam atau munculnya ketiga gejala tersebut sekaligus (Azwar, n.d.).

ISPA merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat penyakit menular di dunia, dengan hampir 4 juta kematian setiap tahunnya (WHO, n.d.-b), penyakit ini juga bertanggung jawab atas 15% kematian anak di bawah usia lima tahun secara global (WHO, n.d.-a). Secara geografis, sebagian ISPA pada tahun 2020 berada di wilayah Asia dengan prevalensi India (48%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), Sudan (1,5%) dan presentase terkecil di Nepal (0,3%) (FITHRIA et al., 2023). Indonesia sendiri ISPA menjadi penyebab kematian berbasis lingkungan tertinggi, dengan kontribusi 15,7% dari total kematian, di ikuti TBC (9,6%), dan diare (7,4%) penyakit berbasis lingkungan secara keseluruhan menyumbang 33% dari total kematian semua usia (Hasan & The, 2020).

Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi ISPA di semua kelompok umur mencapai 877.531 kasus, pada kelompok umur 5-14 tahun terdapat 138.456 kasus ISPA di Indonesia, dengan Provinsi Jawa Barat mencatat angka tertinggi (156.977 kasus) dan Papua terendah (1.684), jumlah penderita ISPA di Sulawesi Barat tercatat sebanyak 4.667 kasus (Kesehatan, n.d.).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat mencatat terdapat 877 balita penderita ISPA pneumonia (D. P. S. Barat, 2024). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju tahun 2024 mencatat 495 anak usia 5 - 9 tahun menderita ISPA, yang mengalami penurunan dari 5.158 kasus pada tahun 2023 (Mamuju, 2024), sementara itu, data RSUD Provinsi Sulawesi Barat menunjukkan jumlah pasien anak penderita ISPA rawat inap meningkat dari 168 kasus pada tahun 2022 menjadi 381 kasus pada tahun 2023, namun menurun menjadi 301 kasus pada tahun 2024 (R. P. S. Barat, 2024).

Meskipun kasus menurun, ISPA masih menjadi masalah yang harus segera ditangani karena jika tidak tertangani dengan baik ISPA dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius seperti infeksi pada paru-paru, infeksi selaput otak, penurunan kesadaran, gagal napas, hingga kematian.

Meskipun kasus menurun, ISPA masih menjadi masalah yang harus segera ditangani karena jika tidak tertangani dengan baik ISPA dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius seperti infeksi pada paru-paru, infeksi selaput otak, penurunan kesadaran, gagal napas, hingga kematian.

Masalah keperawatan yang sering muncul pada anak dengan ISPA adalah bersihan jalan napas tidak efektif dimana anak mengalami hipersekresi pada saluran pernapasan yang menyebabkan anak mengalami kesulitan bernapas (Hapipah & Istianah, 2023). Intervensi keperawatan utama yang dilakukan untuk mempertahankan kepatenan jalan napas adalah dengan latihan batuk efektif, manajemen jalan napas, dan pemantauan respirasi (T. pokja S. D. PPNI, n.d.).

Penatalaksanaan farmakologi untuk pasien ISPA dengan golongan terbanyak yaitu Antipiretik, Antibiotik dan Mukolitik (Humaira Fadhilah et al., 2022). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa mengkombinasikan asuhan keperawatan pada anak ISPA dengan tambahan intervensi pemberian aromaterapi *peppermint* dan aromaterapi minyak kayu putih dengan inhalasi uap berpotensi mengoptimalkan tindakan pengeluaran sputum agar lebih efektif dan efisien (Tribuana & Fredrika, 2023). Hal ini dikarenakan Aroma *peppermint* mempunyai sifat antiinflamasi dan antibakteri, sehingga dapat membantu penyembuhan infeksi akibat serangan bakteri dan merelaksasikan bronkus (G. K. Sari, 2023). Cajuput sebagai kandungan minyak kayu putih mengandung senyawa yang bersifat dekonjestan

yang memberikan dapat efek mukolitik (Hapipah & Istianah, 2023). Asuhan keperawatan ini dilakukan dengan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, analisa data, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

METODE

Jenis Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus untuk mengeksplorasi asuhan keperawatan pada pasien anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Ruang Perawatan Maqbi 3 RSUD Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 – 28 Mei Tahun 2025

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah pasien anak dengan diagnosa medis Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di RSUD Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 1 (satu) pasien dengan kriteria sampel berusia 5-14 tahun, pasien anak dengan tingkat kesadaran composmentis, pasien kooperatif, pasien dan keluarga mampu berbahasa Indonesia.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara: Berupa hasil anamnesis berisi tentang identitas Pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, terdahulu, keluarga dan imunisasi. Bersumber dari data pasien, keluarga pasien dan perawat yang bertugas diruangan perawatan anak. Pemeriksaan fisik dengan pendekatan I: inspeksi, P: palpasi, P: perkusi, A: auskultasi/IPPA pada tubuh pasien, untuk mengidentifikasi menegakkan diagnosis keperawatan. Observasi: tindakan untuk memantau penerapan intervensi yang diberikan pada pasien, dengan memperhatikan keefektifan intervensi yang sudah diberikan kepada pasien. Studi dokumentasi: Melakukan pendokumentasian hasil dari pemeriksaan diagnostik.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai semua data terkumpul, dengan cara mengemukakan fakta dan membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya membandingkan dengan teori yang dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik yang dilakukan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban dari studi kasus yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam untuk menjawab rumusan masalah studi kasus.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Studi Kasus

Hasil pengkajian keperawatan dalam studi kasus ini diperoleh data An.Z usia 6 tahun, pendidikan TK, keluhan utama pasien mengatakan batuk dan flu, pengkajian dilakukan pada 26 Mei 2025 pukul 12.00. ibu pasien mengatakan pasien saat pulang dari bermain mulai batuk-batuk dan flu sekitar seminggu yang lalu kemudian batuk semakin parah dan sempat demam 38,5 °C, kemudian ibu pasien memberikan obat dari PKM Rangas, namun gejala batuk semakin memberat dan disertai sesak napas sehingga pasien dibawa ke Rumah Sakit. Pasien nampak tidak bisa tenang dan merasa kesal seperti dikurung dan pasien terkadang berdiri di atas tempat tidur. Nadi: 110x/menit, RR: 25x/menit, S: 36,8 °C, SpO₂: 98%.

Hasil diagnosis dalam studi kasus ini Bersihan jalan napas tidak efektif (D. 0001) berhubungan dengan hipersekresi jalan napas yang ditandai dengan ibu pasien mengatakan pasien batuk dan flu, pasien terlihat batuk dan flu, terdengar suara napas ronki di kuadran atas tengah dada (sternum), dan terdengar suara mengi pada kuadran kanan bawah dada. Hasil lab: Monosit 9.0% & Eosinofil: 3.6%, hasil Radiologi: Hasil Radiologi : Kesan gambaran *Bronchopneumonia* lesi minimal. Gangguan rasa nyaman (D. 0074) berhubungan dengan kurang pengendalian situasional dibuktikan dengan pasien

mengatakan ia tidak suka berada di rumah sakit karena seperti dikurung, pasien nampak tidak nyaman dan gelisah. Kesiapan peningkatan pengetahuan (D.0112) dibuktikan dengan ibu pasien menjelaskan pengetahuan tentang penyakit pasien dan menggambarkan pengalaman sebelumnya yang sesuai dengan topik serta perilaku sesuai dengan pengetahuan.

PEMBAHASAN

Asuhan keperawatan pada studi kasus An.Z dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di di Ruang Malaqbi 3 RSUD Provinsi Sulawesi Barat. Pada studi kasus, ada persamaan dan kesenjangan antara tinjauan pustaka dan kenyataan pada saat pelaksanaan dalam studi kasus pasien An.Z.

Berdasarkan hasil pengkajian, An. Z, anak berusia 6 tahun dengan diagnosis infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dilaporkan oleh ibunya mengalami batuk dan flu sejak satu minggu terakhir. Pasien mengonfirmasi keluhan serupa dan menunjukkan perilaku gelisah, sering berdiri di atas tempat tidur, serta mengungkapkan ketidaksukaannya berada di rumah sakit karena merasa seperti dikurung. Ibu pasien mengatakan telah melakukan upaya penanganan awal melalui pemberian obat dari Puskesmas dan berharap anaknya segera sembuh serta tidak mengalami kekambuhan, serta memperlihatkan keinginan untuk memperoleh informasi lebih lanjut terkait kondisi anaknya. Data objektif menunjukkan pasien tampak batuk dan flu, tampak tidak nyaman dan gelisah, dengan bunyi ronki pada kuadran atas tengah dada (sternum) dan bunyi mengi pada kuadran bawah kanan dada. Tanda vital menunjukkan frekuensi nadi 110 kali/menit, laju pernapasan 25 kali/menit, suhu 36,8 °C, dan saturasi oksigen 98%.

Hasil laboratorium menunjukkan monosit 9,0% dan eosinofil 3,6% yang mengindikasikan adanya proses infeksi. Pasien sedang menjalani terapi cairan intravena dengan laju tetesan 16 tetes/menit, dan diketahui bahwa ayah pasien merupakan perokok aktif

Pengkajian yang dilakukan penulis menunjukkan kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada anak-anak, dengan gejala umum berupa batuk dan flu (Dewei et al., n.d.). Selain itu, hasil pengkajian ini juga sejalan dengan temuan bahwa salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap kejadian ISPA pada anak adalah paparan asap rokok di lingkungan rumah, khususnya dari anggota keluarga yang merokok di dalam rumah (Y. I. P. Sari et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor lingkungan dalam upaya pencegahan dan penanganan ISPA pada anak.

Diagnosis keperawatan yang sejalan dengan teori adalah bersihan jalan napas tidak efektif (D.0001) yang berhubungan dengan hipersekresi jalan napas, ditandai batuk, flu, suara napas ronki di kuadran atas tengah dada, dan suara mengi di kuadran kanan bawah dada, dengan hasil laboratorium monosit 9,0% dan eosinofil 3,6%, serta radiologi menunjukkan lesi minimal bronchopneumonia. Hipersekresi ini disebabkan invasi virus yang merangsang respon imun sehingga menghasilkan sekresi mukus abnormal (Bansil & Turner, 2018). jika tidak ditangani, kondisi ini dapat menyumbat saluran napas, membatasi aliran udara, menurunkan fungsi paru-paru, dan memicu hipoksemia hingga gagal napas (Shen et al., 2018). Gangguan rasa nyaman (D. 0074) berhubungan dengan kurang pengendalian situasional dibuktikan pasien merasa tidak nyaman dan gelisah karena berada di rumah sakit, yang menjadi pengalaman penuh stres akibat terganggunya rutinitas dan paparan prosedur medis yang menakutkan atau membingungkan (Alzahrani & Alharbi, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitorus et al., 2020). yang menyatakan bahwa hospitalisasi memicu stres pada anak akibat lingkungan asing selama perawatan. Kesiapan peningkatan pengetahuan (D.0112) dibuktikan dengan mengekspresikan keinginan untuk mengelola masalah kesehatan dan pencegahannya. Kesiapan peningkatan pengetahuan muncul dikarenakan kondisi kesehatan anak perlu mendapatkan perhatian dan perawatan lebih lanjut saat di rumah, sehingga perlunya perawat untuk mempersiapkan untuk pemulangan (*discharge*) untuk mencegah kekambuhan di rumah (Alzahrani & Alharbi, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Panjaitan et al., 2024). yang menyatakan bahwa kesiapan peningkatan pengetahuan perlu diberikan terutama pada keluarga yang kurang memahami pertolongan pada infeksi saluran pernapasan akut di rumah.

Diagnosis keperawatan yang ada pada konsep teori tetapi tidak diangkat pada kasus, yaitu Hipertermia D.0130, pada diagnosis ini tidak ditemukan adanya data mayor maupun minor yang mendukung penegakan diagnosis, mengingat suhu tubuh pasien berada dalam rentang normal, yaitu 36,8°C. Sementara itu, hipertermia merupakan respons fisiologis alami tubuh terhadap infeksi, yang

ditandai dengan peningkatan suhu tubuh di atas batas normal, yakni $>37,5^{\circ}\text{C}$ (Iqra et al., 2023). ada beberapa faktor yang menyebabkan gejala ini tidak ditemukan antara lain pasien telah mengkonsumsi obat penurun demam dari puskesmas dan selama berada di IGD pasien sudah diberikan antibiotik (Cefixime Syrup). Pola napas tidak efektif D.0005, pada diagnosis ini tidak ditemukan data mayor maupun minor dalam kasus yang mendukung penegakan diagnosis, di mana tidak terdapat keluhan sesak napas pada pasien serta tidak tampak adanya penggunaan otot bantu pernapasan. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi pernapasan pasien masih dalam batas normal (T. P. S. D. PPNI, n.d.). Nyeri akut D.0077, pada diagnosis ini tidak ditemukan data mayor maupun minor dalam kasus yang mendukung penegakan diagnosis ini dimana tidak ditemukan keluhan nyeri akut (T. P. S. D. PPNI, n.d.). Risiko Defisit Nutrisi D.0032, pada diagnosis ini tidak ditemukan data mayor maupun minor dalam kasus yang mendukung penegakan diagnosis ini dimana untuk nutrisi pasien, pasien makan sedikit tapi sering dan ibu pasien juga mengatakan tidak ada perubahan berat badan pasien selama sakit (T. P. S. D. PPNI, n.d.).

Setelah menentukan diagnosis keperawatan, penulis menetapkan intervensi yang akan dilakukan oleh penulis selama masa perawatan pasien di rumah sakit, untuk menyelesaikan masalah berdasarkan kebutuhan pasien. Adapun intervensi tambahan yang digunakan yaitu pemberian terapi inhalasi uap dengan menggunakan aromaterapi *peppermint* sehingga dapat mengoptimalkan tindakan pengeluaran sputum agar lebih efektif dan efisien (Tribuana & Fredrika, 2023). Intervensi tambahan selanjutnya yaitu terapi distraksi audiovisual (Fatmawati et al., 2019).

Alasan Penulis menggunakan intervensi dalam buku SIKI dan dua intervensi tambahan karena intervensi tersebut mendukung pada kasus An Z. Terdapat tiga diagnosis yang terdapat pada studi kasus intervensi yang diangkat dari kasus An. Z Sesuai dengan buku standar diagnosis keperawatan Indonesia (T. pokja S. D. PPNI, n.d.) yaitu: Bersihan jalan napas tidak efektif dengan intervensi keperawatan manajemen jalan napas dengan hasil yang diharapkan dari intervensi tersebut yaitu bersihan jalan napas meningkat dengan kriteria hasil batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, dan mengi menurun, intervensi yang penulis gunakan untuk mencapai hasil tersebut yaitu manajemen jalan napas dan pemberian terapi inhalasi uap dengan menggunakan aromaterapi *peppermint* dengan rencana tindakan memonitor frekuensi napas, bunyi napas, dan produksi sputum, Kemudian melakukan terapi inhalasi uap lalu fisioterapi dada dan mengajarkan batuk efektif kepada pasien serta penatalaksanaan pemberian obat mukolitik (G. K. Sari, 2023),

Gangguan rasa nyaman dengan intervensi keperawatan terapi relaksasi dengan hasil yang diharapkan dari intervensi tersebut yaitu status kenyamanan meningkat dengan kriteria hasil keluhan tidak nyaman menurun dan gelisah menurun. Rencana tindakan yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut yaitu terapi relaksasi dengan menggunakan terapi distraksi audio visual, dengan rencana tindakan mengidentifikasi penurunan ketidakmampuan berkonsentrasi dan teknik relaksasi yang pernah efektif dilakukan, memonitor respon terhadap terapi relaksasi dan melakukan terapi distraksi audio visual, serta menjelaskan tujuan, manfaat, batasan, dan jenis relaksasi yang digunakan (Fatmawati et al., 2019).

Pada tahap implementasi, penulis melaksanakan intervensi keperawatan sesuai rencana tindakan yang diacu dari Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan dukungan penuh keluarga dan kooperatifnya pasien.

Implementasi intervensi manajemen jalan napas meliputi pemantauan frekuensi napas, bunyi napas, dan produksi sputum; pengaturan posisi fowler, pemberian terapi inhalasi uap *peppermint*, fisioterapi dada, edukasi teknik batuk efektif; serta penatalaksanaan pemberian obat mukolitik. Penambahan *peppermint* bertujuan meningkatkan bersihan jalan napas karena memiliki sifat antiinflamasi dan antibakteri yang membantu penyembuhan infeksi serta merelaksasi bronkus (G. K. Sari, 2023).

Terapi inhalasi dilakukan dengan mencampurkan air hangat $\pm 45^{\circ}\text{C}$ sebanyak 250 ml dengan tiga tetes aromaterapi *peppermint*, kemudian uap dihirup melalui hidung dan dikeluarkan melalui mulut (Hilmiah, n.d.; Melianita et al., n.d.)

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan inhalasi sederhana aromaterapi *peppermint* dapat meningkatkan kebersihan jalan napas pada anak dengan ISPA (Alzahrani & Alharbi, 2024; Awini et al., 2022)

Implementasi intervensi kedua berupa terapi relaksasi dengan distraksi audiovisual, yang bertujuan mengalihkan perhatian anak sehingga mendukung pelepasan hormon endokrin yang berperan dalam menurunkan stres dan nyeri, meningkatkan sistem imun, serta memberikan efek positif berupa peningkatan kebahagiaan, kreativitas, dan proses pembelajaran. (Bahren Nortajulu, Susianti, 2020), hal ini dilakukan dengan cara mengajak anak menonton video kartun dan video animasi untuk mengalihkan perhatian anak (Fatmawati et al., 2019),

Tindakan yang dilakukan meliputi identifikasi penurunan kemampuan konsentrasi dan teknik relaksasi yang efektif, pemantauan respon terhadap terapi, pelaksanaan distraksi audiovisual, serta penjelasan tujuan, manfaat, batasan, dan jenis relaksasi (T. pokja S. D. PPNI, n.d.). Pendekatan ini sesuai dengan penelitian Widhyantari dkk (Widhyantari et al., n.d.), yang menunjukkan intervensi audiovisual menonton kartun lebih efektif menurunkan kecemasan anak dibandingkan terapi bermain puzzle. Terapi audio visual juga terbukti berpengaruh pada kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi (Dolok Saribu et al., 2021).

Implementasi intervensi ketiga berupa edukasi kesehatan yang meliputi identifikasi kesiapan dan kemampuan keluarga menerima informasi, identifikasi faktor yang meningkatkan atau menurunkan motivasi perilaku hidup bersih sehat, penyediaan materi dan media pendidikan kesehatan, penjadwalan pendidikan kesehatan, pemberian kesempatan untuk bertanya, serta edukasi mengenai perilaku hidup bersih sehat dan faktor risiko yang memengaruhi kesehatan (T. pokja S. D. PPNI, n.d.), hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh simamora dkk (Simamora et al., 2024) dimana kegiatan edukasi dapat menambah pengetahuan keluarga tentang konsep ISPA dan cara perawatan anggota keluarga yang mengalami ISPA.

Pada studi kasus An.Z Penulis melakukan evaluasi pada setiap diagnosis keperawatan yang meliputi: *subjective* (subjektif), *objective* (objektif), *assessment* (penilaian), dan *plan* (perencanaan), Penulis melakukan evaluasi pada setiap diagnosis dengan hasil akhir pada tanggal 28 Mei 2025:

Bersihan jalan napas tidak efektif yang berhubungan dengan hipersekresi jalan napas setelah dilakukan asuhan keperawatan selama tiga hari menunjukkan perbaikan. Keluarga pasien melaporkan bahwa batuk pasien mulai berkurang, pasien tampak mampu melakukan batuk efektif, produksi sputum menurun, serta suara ronki dan mengi berkurang. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang melaporkan bahwa penggunaan aromaterapi peppermint selama tiga hari di RS Umum Lirboyo Kota Kediri berpengaruh terhadap peningkatan bersihan jalan napas (Awin et al., 2022).

Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan kurang pengendalian situasional dalam asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari, masalah ini teratasi dengan evaluasi, pasien mengatakan perasaan biasa saja tidak kesal dan tidak senang dan pasien nampak tenang dan tidak gelisah.

Kesiapan peningkatan pengetahuan dibuktikan dengan ibu pasien menjelaskan pengetahuan tentang penyakit pasien dalam asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari, masalah ini teratasi dengan evaluasi, keluarga pasien sudah memahami materi terkait penyakit ISPA yang di edukasikan dan keluarga pasien nampak paham dengan memberikan *feedback* yang baik dengan ibu pasien yang mampu berdiskusi dan menjelaskan kembali materi yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari dan berhasil di intervensi secara efektif dengan pendekatan yang sesuai standar SIKI serta ditambah intervensi inovatif seperti terapi inhalasi aromaterapi dan terapi distraksi audiovisual. diharapkan rumah sakit menyediakan fasilitas dan pelatihan untuk mendukung intervensi keperawatan holistik, termasuk media edukasi, inhalasi aromaterapi *peppermint*, dan distraksi audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzahrani, M. A., & Alharbi, M. F. (2024). Discharge Readiness Among Primary Caregivers in Pediatric Medical–Surgical Units in Jeddah, Saudi Arabia. *Children*, 11(12), 1447. <https://doi.org/10.3390/children11121447>
- Awin, N. L., Endah, W. T., & Mudzakkir, M. (2022). Efektivitas Penggunaan Aromaterapi Peppermint sebagai Upaya Meningkatkan Bersihan Jalan Napas pada Penderita ISPA di Rumah Sakit Umum

- Lirboyo Kota Kediri. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran*, 1(1), 317–322. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/3038>
- Azwar. (n.d.). *Asi Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan ISPA pada Anak*. <https://bacabuku.com/detail/asi-eksklusif-sebagai-upayapencegahan-ispapada-anak/50036>
- Bahren Nortajulu, Susianti, D. H. (2020). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i5.4367>
- Bansil, R., & Turner, B. S. (2018). The biology of mucus: Composition, synthesis and organization. *Advanced Drug Delivery Reviews*, 124, 3–15. <https://doi.org/10.1016/j.addr.2017.09.023>
- Barat, D. P. S. (2024). *Data ISPA Pnemonia Balita Tahun 2024*.
- Barat, R. P. S. (2024). *Data penderita ISPA yang dirawat di RSUD Provinsi Sulawesi Barat. Mamuju*.
- Dewei, Y. A., Riyadi, & Permana, A. D. (n.d.). *DIAGNOSIS DAN TATALAKSANA ISPA DENGAN TELEMEDIS PADA ANAK DAN DEWASA*. <https://bacabuku.com/detail/diagnosis-dan-tatalaksana-ispadengan-telemedis-pada-anak-dewasa/88177>
- Dolok Saribu, H. J., Pujiati, W., & Abdullah, E. (2021). Penerapan Atraumatic Care dengan Kecemasan Anak Pra-Sekolah Saat Proses Hospitalisasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 656–663. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.653>
- Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Ratnawati, D. (2019). PENGARUH AUDIOVISUAL MENONTON FILM KARTUN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN SAAT PROSEDUR INJEKSI PADA ANAK PRASEKOLAH. *Journal of Health Sciences*, 12(02), 15–29. <https://doi.org/10.33086/jhs.v12i02.996>
- FITHRIA, Z., Mustafa, & Nirwana. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Di Puskesmas Besulutu Kabupaten Konawe Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 2(3), 22–29. <https://doi.org/10.69677/avicenna.v2i3.58>
- Hapipah, H., & Istianah, I. (2023). Edukasi Pemberian Terapi Uap Sederhana untuk Bersihkan Jalan Napas Tidak Efektif pada ISPA. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(2), 337. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i2.523>
- Hasan, M., & The, F. (2020). Analisis Deskriptif ISPA pada Anak dan Balita di Pulau Moti. *Techno: Jurnal Penelitian*, 9(1), 382. <https://doi.org/10.33387/tjp.v9i1.1654>
- Hilmiah, L. (n.d.). *PENERAPAN TERAPI INHALASI SEDERHANA UNTUK MENGOPTIMALKAN JALAN NAPAS PADA ANAK DENGAN ISPA DI DESA KARANGDOWO KECAMATAN WELERI KABUPATEN KENDAL*. <https://eprints.uwhs.ac.id/1531/1/LutfiyatulHilmiah.pdf>
- Humaira Fadhilah, H., Aulia, G., & Delia, E. S. (2022). Evaluasi Penggunaan Obat Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Anak di Instalasi Rawat Inap RSIA Citra Insani. *Journal Pharmaceutical Science*, 2(2), 99–109. <https://openjournal.wdh.ac.id/index.php/Phrase/article/view/416/pdf>
- Iqra, I., Salaka, S. A., & Putri, R. K. (2023). Penerapan Tepid Sponge pada Asuhan Keperawatan Pasien

- Hipertermia di RSUD Kabupaten Mamuju. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(2), 470–484. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9567>
- Jaya Maulana, Teguh Irawan, Dewi Nugraheni RM, Dina Nabilah, & Hairil Akbar. (2022). Faktor Host dan Environment sebagai Faktor Risiko ISPA pada Balita di Puskesmas Tulis. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 201–211. <https://doi.org/10.56338/promotif.v12i2.3111>
- Kesehatan, B. K. P. (n.d.). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Kyle, T., & Carman, S. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Vol.3*. https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4051
- Mamuju, D. (2024). *Laporan Bulanan Data Rutin ISPA*.
- Melianita, N. P. A., Rayza, A., Khtimah, D. K., Yuniar, R. V., Alfaro, O., Utami, V. M., Khoiroh, A. D., & Krisdayanti, S. (n.d.). *SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP) INHALASI (UAP) MINYAK KAYU PUTIH*. <https://www.studocu.id/id/document/politeknik-kesehatan-kemenkes-jakarta-iii/keperawatan-gerontik-komunitas/sap-terapi-inhalasi-minyak-kayu-putih-jurusan-keperawatan/156861104>
- Panjaitan, R., Pangaribuan, R., & Gustina, E. (2024). Pendidikan Kesehatan Keluarga Tentang Perawatan Balita Dengan Infeksi Saluran Nafas Atas (Ispa) Di. *Jurnal Kesehatan Tambusai TAMBUSAI*, 5(September), 9488–9496. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.32212>
- PPNI, T. P. S. D. (n.d.). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*. <https://id.scribd.com/document/467808479/Tim-Pokja-SDKI-DPP-PPNI-docx>
- PPNI, T. pokja S. D. (n.d.). *Standar intervensi Keperawatan Indonesia defenisi dan tindakan Kepereawatan*. <https://id.scribd.com/document/549745700/BUKU-SIKI>
- Sari, G. K. (2023). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN AROMATERAPI PEPPERMINT SEBAGAI CARA UNTUK MENINGKATKAN PEMBERSIHAN JALAN NAFAS PADA PASIEN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA). *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 8(01), 116. <https://doi.org/10.35720/tscners.v8i01.517>
- Sari, Y. I. P., Martawinarti, R. N., Juniana, M., Lukman, M. N., Santi, L. D., Aulia, E. S., Santhi, F. A., Amalia, M., Agustina, R. E., Komala, R. I., Harnum, A., & Azizi, P. D. (2023). Prevention Health Education Acute Respiratory Tract Infections. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jurusan Keperawatan*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.22437/jpmjk.v1i2.30127>
- Shen, Y., Huang, S., Kang, J., Lin, J., Lai, K., Sun, Y., Xiao, W., Yang, L., Yao, W., Cai, S., Huang, K., & Wen, F. (2018). Management of airway mucus hypersecretion in chronic airway inflammatory disease: Chinese expert consensus (English edition). *International Journal of Chronic Obstructive Pulmonary Disease*, Volume 13, 399–407. <https://doi.org/10.2147/COPD.S144312>
- Simamora, F. A., Rangkuti, J. A., Manurung, D. M., & Harahap, M. A. (2024). Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Keluarga pada Anak dengan ISPA di Ruang Anggrek RSUD Panyabungan.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Afa (JPMA), 6(1), 63–67.
<https://doi.org/10.51933/jpma.v6i1.1299>

Sitorus, M., Utami, T. A., & Prabawati, F. D. (2020). Hubungan Hospitalisasi dengan Tingkat Stres pada Anak Usia Sekolah di Unit Rawat Inap RSUD Koja Jakarta Utara. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(2), 152–160. <https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.200>

Tribuana, R., & Fredrika, L. (2023). *PERBANDINGAN TERAPI INHALASI UAP MINYAK KAYU PUTIH DAN ESSENTIAL OIL PEPPERMINT UNTUK PASIEN ISPA*. 46–54.
<https://jurnal.umb.ac.id/index.php/ng/article/view/4994>

WHO. (n.d.-a). *Children aged <5 years with acute respiratory infection (ARI) symptoms taken to facility (%)*. <https://who-dev5.prgsdev.com/m/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/3147>

WHO. (n.d.-b). *Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat*. chrome-extension://efaidnbmninnibpcajpccglclefindmkaj/https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/who-2019-ncov-pusat-pengobatan-infeksi-saluran-pernapasan-akut-berat.pdf?sfvrsn=3e00f2b7_2

Widhyantari, I. A. I., Triana, K. Y., Sari, N., & Sukmandari, N. M. A. (n.d.). *PERBEDAAN EFEKTIVITAS TEHNIK DISTRAKSI AUDIOVISUAL MENONTON KARTUN DAN BERMAIN PUZZLE TERHADAP KECEMASAN ANAK PRASEKOLAH SAAT MENJALANI TERAPI NEBULIZER*. <https://paperity.org/p/351058519/perbedaan-efektivitas-tehnik-distraksi-audiovisual-menonton-kartun-dan-bermain-puzzle>